

Analisis Kelayakan Usahatani Padi Pada Kelompok Tani Samirukun di Kabupaten Sidoarjo

Feasibility Analysis of Rice Farming in the Samirukun Farmer Group in Sidoarjo Regency

Risqi Firdaus Setiawan* dan Nisa Hafi Idhoh Fitriana

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*email korespondensi: Risqi.f.agribis@upnjatim.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 8 Maret 2023
Diterima: 20 April 2023
Diterbitkan: 25 Juli 2023

Abstract

This research aims to analyze production costs, revenues, profits and the feasibility of rice farming in Sidoarjo Regency. This research method uses descriptive sampling technique using the census method for the Samirukun farmer group, Sidoarjo Regency, totaling 29 people. Based on the research results that have been described, it can be concluded that the Samirukun Farmers Group in Sidoarjo Regency pays rice farming costs on average IDR 29,979,094.8 per 1.04 hectare area of cultivated land, with an average income of IDR 39,664,000 and an average profit of IDR 39,664,000. average IDR 9,684,905 per cultivated land area of 1.04 hectares. The results of the farming feasibility analysis with the R/C Ratio were 1.32 and showed that rice farming in Sidoarjo Regency was worth running.

Keyword:

Farming Feasibility; Paddy; Samirukun; Sidoarjo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, keuntungan, dan Kelayakan Usahatani Padi di Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan Teknik pengambilan sampling menggunakan metode sensus terhadap kelompok tani Samirukun Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 29 orang. Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa Kelompok Tani Samirukun Kabupaten Sidoarjo membayar biaya usahatani padi rata-rata Rp 29.979.094,8 per luas lahan garapan 1,04 hektar, dengan penerimaan rata-rata Rp 39.664.000 dan keuntungan rata-rata Rp 9.684.905 per luas lahan garapan 1,04 hektar. Hasil Analisa kelayakan usahatani dengan R/C Ratio diperoleh 1.32 dan menunjukkan bahwa usahatani padi di Kabupaten Sidoarjo layak untuk diusahakan.

Kata Kunci:

Kelayakan Usahatani; Padi; Samirukun; Sidoarjo

PENDAHULUAN

Meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan petani adalah sasaran utama pembangunan pertanian saat ini. Akibatnya, kegiatan pertanian diharapkan dapat berjalan lancar seiring dengan peningkatan produk pertanian, yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup petani dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang masih bergantung pada sektor pertanian (Hayati, W., et. al 2023). Sebagian besar petani di Indonesia bergantung pada padi sebagai sumber penghasilan mereka (Raharja, R. R. I., 2023). Selain

memainkan peran penting sebagai makanan pokok dan makanan olahan, padi juga merupakan sumber ekonomi sebagian besar penduduk pedesaan Indonesia (Fortuna, D. A., et. al., 2023). Kekurangan produksi padi akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sosial, ekonomi, dan politik (Bakari, Y., 2019). Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pemerintah harus memberikan perhatian utama pada pembangunan pertanian (Alevaia, A., & Arvianti, E. Y., 2023).

Seiring dengan pertumbuhan populasi Indonesia, produksi harus ditingkatkan agar pemerintah dapat memenuhi kebutuhan dan menjaga stok pangan nasional (Lubis, S. Y., et al., 2023).

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di Jawa Timur Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)		Produktivitas (kw/ha)		Produksi (ton)	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Kabupaten						
Pacitan	18.894,01	17.988,72	46,64	50,56	88.116,57	90.955,25
Ponorogo	68.741,09	64.543,87	58,87	57,39	404.665,04	370.435,11
Trenggalek	22.491,95	22.293,31	51,78	52,64	116.456,34	117.346,67
Tulungagung	39.850,76	40.611,23	59,70	54,58	237.916,96	221.637,05
Blitar	38.640,60	34.255,13	64,02	63,51	247.366,27	217.566,97
Kediri	35.113,22	29.851,89	56,45	57,78	198.222,01	172.474,88
Malang	45.344,49	47.821,21	60,28	59,37	273.358,61	283.895,29
Lumajang	56.671,26	56.064,69	52,07	54,13	295.075,52	303.468,63
Jember	124.027,77	119.808,13	49,64	51,18	615.697,87	613.237,38
Banyuwangi	89.125,20	77.952,96	57,61	59,34	513.490,07	462.584,81
Bondowoso	51.620,95	49.262,33	50,16	50,02	258.951,46	246.388,27
Situbondo	30.388,14	27.172,07	49,74	52,23	151.157,12	141.914,27
Probolinggo	37.043,19	34.231,53	51,34	54,71	190.180,14	187.277,08
Pasuruan	50.305,51	47.999,47	52,67	53,04	264.950,78	254.578,42
Sidoarjo	32.586,19	31.431,32	62,14	62,63	202.501,40	196.839,63
Mojokerto	51.258,22	49.281,71	57,95	58,29	297.042,32	287.251,32
Jombang	54.968,44	55.229,58	59,46	62,18	326.826,64	343.427,84
Nganjuk	72.439,86	71.223,24	59,26	54,46	429.311,01	387.897,28
Madiun	75.713,29	74.141,77	60,99	56,65	461.798,12	419.977,93
Magetan	48.487,59	42.606,10	63,37	61,92	307.279,68	263.822,71
Ngawi	128.737,95	129.474,04	61,09	60,63	786.475,65	785.037,99
Bojonegoro	134.609,22	133.739,17	50,07	53,48	674.002,00	715.198,84
Tuban	88.049,64	85.194,97	55,58	58,94	489.418,62	502.136,24
Lamongan	138.450,43	151.263,60	57,25	60,88	792.662,09	920.935,59
Gresik	61.394,39	63.241,32	61,84	64,88	379.666,19	410.323,14
Bangkalan	42.110,04	39.691,95	46,38	48,71	195.323,29	193.329,37
Sampang	38.151,91	34.880,84	51,27	49,47	195.600,69	172.558,93
Pamekasan	18.925,74	20.497,42	51,11	52,70	96.723,97	108.020,20
Sumenep	40.298,59	40.558,48	55,08	54,98	221.979,41	223.000,46

Kota						
Kediri	1.735,30	1.882,04	54,95	55,52	9.534,86	10.449,52
Blitar	884,95	734,37	65,46	71,63	5.793,30	5.259,99
Malang	1.791,43	1.753,52	63,14	65,72	11.311,40	11.524,42
Probolinggo	1.530,83	1.309,07	58,30	61,63	8.924,08	8.067,16
Pasuruan	1.553,82	1.432,61	53,45	55,42	8.304,59	7.939,57
Mojokerto	754,27	742,57	58,53	58,23	4.414,93	4.324,18
Madiun	2.229,49	2.174,03	60,58	53,29	13.505,81	11.585,31
Surabaya	1.736,08	1.455,52	56,64	56,20	9.832,67	8.180,52
Batu	825,39	963,70	69,67	61,35	5.750,19	5.912,16

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2023

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan tangka produktivitas tertinggi dengan nilai produktivitas mencapai 62,14 Kwintal per hektar di tahun 2021 dan mengalami peningkatan di tahun 2022 mencapai 62,63 Kwintal per hektar. Angka ini merupakan angka produktivitas yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan beberapa wilayah yang berada di Jawa Timur. Walaupundi tahun 2022 tingkat produksi menurun dikarenakan luas areal tanam yang mengalami penurunan namun dari sisi produktivitas nya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi usahatani padi, penerimaan usahatani padi, keuntungan usahatani padi, RC Ratio (Revenue Cost Ratio) usahatani padi dan kelayakan usahatani padi di Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif. Dengan demikian desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif yaitu suatu pengamatan atau penyelidikan untuk memperoleh keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dari suatu kelompok atau pada suatu daerah (Hilalullaily, et al., 2021). Menurut Amili, F., et al (2020) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan memberikan keterangan-keterangan secara faktual tentang institusi sosial ekonomi dari suatu kelompok ataupun daerah serta dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan baik terhadap sejumlah individu atau unit secara sensus atau menggunakan sampel. Sedangkan penelitian deskriptif adalah mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari fenomena (Listiani, et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan alat bantu kuisioner untuk mengambil sampel dari populasi. Metode pengumpulan data ini menggunakan sistem wawancara yang melibatkan semua responden. 29 anggota Kelompok Tani Samirukun Kabupaten sidoarjo yang menanam padi menjadi responden penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Besarnya biaya produksi (Total Cost = TC) usahatani padi ketan dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC (Total Cost) = Jumlah Biaya (Rp)

FC (Fixed Cost) = Biaya Tetap (Rp)

VC (Variable Cost) = Biaya Variabel (Rp)

2. Besarnya penerimaan (total revenue = TR) usahatani padi ketan dapat dihitung dengan rumus :

$$TR = Y \cdot Hy$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total usahatani (Rp)

Y = Hasil produksi usahatani (Kg GPK)

Hy = Harga jual hasil produksi usahatani (Rp/Kg GPK)

3. Besarnya keuntungan usahatani padi ketan ditentukan dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

4. Besarnya R/C usahatani padi ketan ditentukan dengan rumus :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya}}$$

Keterangan :

R (Revenue Cost) = Penerimaan (Rp)

C (Total Cost) = Jumlah Biaya (Rp)

Jika nilai $R/C > 1$ maka menguntungkan, jika nilai $R/C = 1$ maka impas (tidak untung tidak rugi), dan jika nilai $R/C < 1$ maka rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Produksi Usahatani Padi

a. Biaya Tetap

Analisis biaya produksi usahatani padi menunjukkan banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi dalam satu kali tanam. Petani membagi biaya produksi menjadi dua kategori yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Rohmaniyah, N. N et al., 2022).

Biaya tetap termasuk dalam biaya produksi karena digunakan untuk menjalankan proses produksi dan dikeluarkan secara konsisten dan tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi sekaligus (Sukmayanto, M. et al., 2022). Biaya tetap ini tidak berubah dan tidak berubah apapun jumlah produksinya. Contoh biaya tetap ini adalah sewa lahan, biaya penyusutan alat (cangkul, sabit, ember, dan splayer), dan sewa alat

Tabel 1. Biaya Tetap Usahatani Padi

No	Biaya Tetap	Rata - Rata (Rp)
1	Sewa lahan	12.875.000
2	Sewa Alat	3.120.000
3	Penyusutan Alat	168.344,8
Total		16.163.344,8

Sumber: Data Diolah, 2023

Sewa Lahan

Dalam pengalokasiannya, biaya sewa lahan diperhitungkan. Biaya sewa lahan rata-rata bergantung pada luas lahan yang digunakan dalam usahatani dan persetujuan bersama antara petani penyewa dan penyewa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya sewa lahan di Kelompok Tani Samirukun di Kabupaten Sidoarjo, rata-rata adalah Rp 25.000.000/hektar per tahun, dengan harga sewa per musim adalah Rp 12.500.000/hektar, sehingga total biaya sewa lahan adalah Rp 12.875.000, per luas lahan Garapan petani yaitu 1,04 hektar

Sewa Alat

Yang dimaksud dengan biaya sewa alat dalam usaha tani padi ketan ini adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk menyewa traktor dan mesin perontok padi (power thresher). Harga sewa traktor adalah Rp 1.500.000/hektar dan harga sewa mesin perontok padi adalah Rp 1.500.000/hektar, sehingga dari hasil penelitian diperoleh bahwa biaya yang harus dikeluarkan petani untuk sewa alat adalah Rp 3.000.000,00/hektar. Sehingga biaya yang dikeluarkan petani dalam menggarap lahan seluas 1,04 hektar adalah sebesar Rp 3.120.000.

Penyusutan Alat

Petani biasanya menggunakan alat pertanian sederhana seperti cangkul, sabit, dan sprayer tangan untuk menanam padi. Untuk alat pertanian, umur ekonomis berkisar antara 1-2 tahun untuk alat non-mesin dan \pm 5 tahun untuk alat mesin. Hasil perhitungan lapangan menunjukkan bahwa usahatani padi mengalami penyusutan alat sebesar Rp. 161.870 per hektar. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa petani harus membayar Rp. 168.344,8 per hektar luas lahan garapan, atau 1,04 hektar.

b. Biaya tidak tetap

Tabel berikut menunjukkan biaya tidak tetap usaha tani padi yang dikeluarkan oleh petani anggota Kelompok Tani Samirukun di Kabupaten Sidoarjo:

Tabel 2. Biaya Tidak Tetap Usahatani Padi

No	Biaya Tidak Tetap	Rata - Rata (Rp)
1	Benih	265.200
2	Pupuk	1.050.250
3	Pestisida	1.250.300
4	Tenaga Kerja	11.250.000
Jumlah		13.815.750

Sumber: Data Diolah, 2023

Benih

Penggunaan benih akan mempengaruhi produksi dan produktivitas padi. Penggunaan benih varietas unggul dapat membantu meningkatkan produksi (Herliani, R., et al., 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa varietas padi yang paling umum digunakan oleh petani adalah varietas inpari. Petani biasanya membeli benih varietas ini di kios atau toko dengan harga Rp 85.000/5 kg, dengan harga 15 kg per hektar. Dengan demikian, biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli benih varietas Inpari adalah Rp 255.000 per hektar. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya yang harus dikeluarkan petani untuk varietas inpari adalah sebesar Rp 265.200 per luasan Garapan yaitu 1,04 Hektar.

Pupuk

Petani biasanya menggunakan pupuk pada lahan usahatani mereka untuk meningkatkan produksi, mempercepat pertumbuhan, dan mempertahankan kesuburan tanah. Petani biasanya menggunakan pupuk urea, SP-36, dan Ponska, yang dinyatakan dalam kilogram per

hektar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani membayar rata-rata Rp. 1.050.250 untuk pupuk per hektar lahan garapan, atau 1,04 hektar.

Pestisida

Pestisida adalah bahan atau campuran bahan kimia yang digunakan untuk mencegah, membasmi, menolak, atau mengurangi hama yang mengganggu tanaman. Petani biasanya menggunakan pestisida tergantung pada hama dan penyakit yang menyerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani rata-rata membayar Rp 1.250.300 rupiah untuk pestisida per hektar lahan, atau 1,04 hektar.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja telah terbukti berpengaruh terhadap produksi padi. Pada umumnya, karyawan di Kabupaten Sidoarjo menerima upah sebesar Rp. 100.000 per hari. Berdasarkan hasil penelitian, petani padi mengeluarkan biaya tenaga kerja rata-rata sebesar Rp 11.250.000 per hektar lahan Garapan atau 1.04 Hektar

c. Total Biaya

Seluruh biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi padi, termasuk biaya tetap dan variabel, dihitung dalam rupiah (Rp). Hasil penelitian di Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya rata-rata yang dikeluarkan petani untuk usahatani padi adalah Rp 29.979.094,8 per hektar lahan garapan.

Tabel 3. Biaya Total Usahatani Padi

No	Uraian	Rata - Rata (Rp)
1	Total Biaya Tetap	16.163.344,8
2	Total Biaya Tidak Tetap	13.815.750
Jumlah		29.979.094,8

Sumber: Data Diolah, 2023

2. Penerimaan Usahatani

Jumlah produksi padi (GKG) yang diperoleh petani di Kabupaten Sidoarjo dikalikan dengan harga jual, yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) (Sularso, K. E., & Sutanto, A., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi padi rata-rata petani di Kabupaten Sidoarjo adalah 59,20 per luas lahan garapan, atau 1,04 hektar, dan harga jual gabah pada saat itu adalah Rp 6.700/Kg atau Rp. 670.000/kuintal. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh petani di Kabupaten Sidoarjo Rp 39.664.000 per luas lahan Garapan 1,04 hektar.

3. Keuntungan Usahatani

Keuntungan adalah perbedaan antara penerimaan usahatani dan biaya produksi total yang dikeluarkan selama proses produksi (Novitaningsih, T., et al., 2018). Pengeluaran yang tinggi tidak selalu menghasilkan keuntungan yang tinggi juga. Petani di Kabupaten Sidoarjo memperoleh pendapatan dari usaha tani padi sebesar Rp 39.664.000 per luas lahan garapan, sementara mereka juga harus membayar 29.979.094,8 rupiah. Dengan demikian, keuntungan rata-rata petani dari usaha tani padi adalah sebesar Rp 9.684.905 per hektar lahan Garapan atau 1,04 hektar.

4. R/C Ratio

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa usahatani padi memperoleh nilai R/C rata-rata sebesar 1,32 dengan membandingkan nilai penerimaan (revenue) dengan biaya (cost). Nilai R/C usahatani padi di atas 1 (satu), yang menunjukkan bahwa usahatani padi di kabupaten sidoarjo tersebut layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa Kelompok Tani Samirukun Kabupaten Sidoarjo membayar biaya usahatani padi rata-rata Rp 29.979.094,8 per luas lahan garapan 1,04 hektar, dengan penerimaan rata-rata Rp 39.664.000 dan keuntungan rata-rata Rp 9.684.905 per luas lahan garapan 1,04 hektar. Hasil Analisa kelayakan usahatani dengan R/C Ratio diperoleh 1.32 dan menunjukkan bahwa usahatani padi di Kabupaten Sidoarjo layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amili, F., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 89-94.
- Alevalia, A., & Arvianti, E. Y. (2023). Analisis Usahatani Porang Sebagai Upaya Diversifikasi Pangan Di Masa Mendatang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(2), 615-622.
- Bakari, Y. (2019). Analisis Karakteristik Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 265-277.
- Fortuna, D. A., Raesi, S., & Yusmarni, Y. (2023). Analisis Usahatani Bawang Daun (*Allium fistulosum* L.) di Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. *Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis)(JOSETA)*, 4(1).
- Hayati, W., Husaini, M., & Fatah, L. (2023). Analisis Usahatani Padi Unggul di Desa Penyambaran Kecamatan Karang Intan. *Frontier Agribisnis*, 7(3).
- Herliani, R., Sujaya, D. H., & Pardani, C. (2018). Analisis Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(1), 683-687.
- Hilalullailiy, R., Kusnadi, N., & Rachmina, D. (2021). Analisis efisiensi usahatani padi di jawa dan luar jawa, kajian prospek peningkatan produksi padi nasional. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 9(2), 143-153.
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis pendapatan usahatani pada petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50-58.
- Lubis, S. Y., Panjaitan, F. A. B., & Manao, L. (2023). Analisis Usahatani Belimbing (*Averhoa carambola*). *AGRISENTRUM*, 1(1), 20-30.
- Novitaningsih, T., Imam Santoso, S., & SETIADI, A. (2018). Analisis Profitabilitas Usahatani Padi Organik Di Paguyuban Al-Barokah Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Jurnal Mediagro Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 14(1).
- Raharja, R. R. I. (2023). Analisis Usahatani Sayuran Selada Hijau (*Lactuca sativa* L.) Hidroponik Nft (Nutrien Film Techique) Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 41(1), 81-87.
- Rohmaniyah, N. N., Ekowati, T., & Prastiwi, W. D. (2022). Analisis usahatani padi di selogiri wonogiri. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 7(6), 247-254.

- Sukmayanto, M., Hasanuddin, T., & Listiana, I. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPa)*, 6(2), 625-634.
- Sularso, K. E., & Sutanto, A. (2020). Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Organik Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 8(2), 142-151.